

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah video pantomime “*Daily Activity*”

Pada umumnya seni dibagi atas seni pertunjukkan dan seni bukan pertunjukan. Seni pertunjukkan terdiri dari seni teater, seni suara, seni musik, dan seni pedalangan. Seni pantomim merupakan cabang dari seni teater. Pantomime adalah suatu bentuk seni yang menggabungkan unsur musik, kelenturan tubuh dan ekspresi mimik dengan kadar yang sama kuatnya yang diolah menjadi satu kesatuan yang saling menunjang sehingga menghasilkan suatu cerita yang dapat dipahami oleh penontonnya. (Bakdi Sumanto, 1992:1).

Video pantomime “*Daily Activity*” merupakan media audiovisual yang sengaja dibuat guru melalui perekaman model pelaku pantomime yang memeragakan kegiatan sehari – hari sesuai wacana yang terdapat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi siswa tunarungu Sekolah Dasar Kelas 4.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak siswa pada wacana kegiatan sehari-hari.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa dari empat standar kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengingat pentingnya kemampuan menyimak ini bagi siswa tunarungu tentu keberhasilan proses menyimak siswa

terhadap wacana atau bahan simakan akan mempengaruhi siswa terhadap keberhasilan kompetensi berbahasa lainnya.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, guru perlu melatih kemampuan siswa dengan berbagai peristiwa komunikasi, menyimak cerita, berita, dan dialog melalui berbagai media, baik visual, audio atau audio-visual. Adapun yang menjadi indicator keberhasilan dari kemampuan menyimak wacana “Kegiatan Sehari-hari” yang merupakan salah satu wacana tertulis yang diusung sebagai bahan ajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kegiatan sehari-hari siswa dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali yakni siswa dapat menjelaskan kembali isi dari bahan simakan baik secara lisan maupun tulisan juga diharapkan siswa dapat menuliskan urutan kegiatan sehari-hari sesuai wacana yang disimak.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, S (2006:3) sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Berdasarkan pernyataan diatas, pada metode eksperimen harus ada suatu faktor atau kondisi yang dicobakan untuk mengetahui hasil dari suatu percobaan. Dalam penelitian ini sebagai faktor atau kondisi yang dicobakan terhadap subyek adalah penggunaan media video pantomim untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada subyek anak tunarungu tingkat dasar kelas IV.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *“One Group Pretest – Posttest Design”* yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Berikut adalah rancangan penelitian yang sudah dihubungkan dengan permasalahan penelitian:

Tabel 3.1

Format Rancangan Penelitian

One- Group Pretest- Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Kemampuan siswa tunarungu yang diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal mengenai kemampuan menyimak wacana.

O₂ : Kemampuan menyimak siswa tunarungu setelah diberikan treatment media video pantomime *“Daily Activity”*.

X : Treatment (Perlakuan). Perlakuan yang diberikan yaitu pemutaran video pantomime *“Daily Activity”*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sudjana (2002 ; 6) Mengemukakan pengertian tentang “populasi” adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas IV SDLB. Kelas tersebut dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) tahun 2004 dijelaskan bahwa kemampuan menyimak wacana sederhana mengenai Kegiatan Sehari-hari diajarkan pada siswa tunarungu Sekolah Dasar kelas 4.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, dianggap dapat menggambarkan populasinya. Menurut Sudjana (2002 ; 6) “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik nonprobability sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini dilakukan karena jumlah populasinya relatif kecil yaitu berjumlah 6 orang.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	IAS	Laki-laki
2.	YN	Perempuan
3.	TT	Perempuan
4.	YY	Perempuan
5.	DH	Laki-laki
6.	JJ	Perempuan

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data yang mampu menjelaskan atau menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes tertulis tentang wacana Kegiatan Sehari-hari. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian adalah soal tes yang dibuat oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan kurikulum.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik tertentu. Sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto, S (2006:150) menyatakan “tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes yang dibuat berupa tes berbentuk isian sebanyak 12 soal dengan ketentuan mudah, sedang dan sulit. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dibuat sendiri, peneliti menggunakan tes isian singkat agar siswa dalam menjawab soal sesuai dengan apa yang peneliti harapkan sehingga sangat tepat untuk mengetahui dan menilai proses berfikir siswa tunarungu.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang engan variabel penelitian. Kisi-kisi soal yang dibuat mengenai kemampuan menyimak wacana kegiatan sehari-hari dengan indicator sesuai kurikulum SDLB-B kelas 4.

2. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Dari tujuan tersebut dibuatlah 12 butir soal.

3. Sistem penilaian butir soal

Setelah pembuatan butir soal ditentukan, selanjutnya dibuat suatu penilaian terhadap butir soal. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap pretest, intervensi, dan post test. Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu jika siswa dapat menjawab dengan benar mendapat skor 1 dan jika siswa menjawab salah atau tidak menjawab maka skornya 0. setelah dibuatkan penilaian butir soal maka tahap selanjutnya yaitu uji coba instrumen.

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian berupa tes hasil belajar tersebut diberikan kepada anak atau siswa memiliki kualitas yang baik, maka instrumen tes yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu. Instrumen tes tersebut diperiksa dan dipertimbangkan oleh guru kelas ataupun para ahli. Begitupun pada penyusunan kisi-kisi atau rangkuman susunan butir instrumen diperiksa kembali oleh guru kelas ataupun para ahli. Dengan demikian melalui proses judgement ini kelayakan alat pengumpul data dapat diujji cobakan.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran sehingga diketahui apakah alat pengumpul data tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Serta layak tidaknya instrumen

digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Ujicoba penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Ciamis dikelas IV SDLB Tunarungu yang berjumlah 6 orang siswa. Data hasil uji selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas item dan realibitas. Adapun prosedur perhitungannya sebagai berikut:

2.1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan sebagai alat ukur yang valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Jadi suatu tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang valid apabila tes tersebut betul-betul mengukur hasil belajar.

Tingkat validitas tes dalam pembelajaran menyimak ini untuk mengukurnya digunakan validitas isi (*content validity*) dengan teknik penilaian ahli (*judgment*). Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antara tujuan pengajaran yang ditetapkan dengan butir soal yang dibuat, dengan kata lain suatu instrumen telah memenuhi validitas isi jika telah memenuhi aspek-aspek yang terkandung dalam butir soal yang dibuat.

Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun soal-soal yang bersumber dari bahan ajar mengenai kegiatan sehari-hari. Kemudian diminta penilaian (*judgment*) kepada para ahli. Setelah instrumen dinilai (*judgment*), data yang terkumpul dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

F : jumlah cocok

N: jumlah penilaian ahli

P: persentasi

2.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2002:154).

Menurut Realibitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, jika hasilnya berubah-ubah perubahan yang terjadi dikatakan tidak berarti.

Selanjutnya jenis reliabilitas yang digunakan adalah stabilitas dengan menggunakan perhitungan Rumus *Kuder-Richardson 20 (KR-20)*. Penguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus K R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Dengan keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

V_t : Varians total

p : proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subyek yang mendapat skor 1.

p : $\frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$

q : $\frac{\text{proporsi subyek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

Tabel 3.3
Klasifikasi Indeks Reabilitas Tes (Arikunto,2002)

Nilai r	Interprestasi
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data yang mampu menjelaskan atau menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes tertulis tentang operasi hitung pecahan pada siswa tunarungu. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian adalah soal tes yang dibuat oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan kurikulum.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Melakukan tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan.

2. Melakukan test akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan untuk mengukur kembali kemampuan subyek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu mengadakan persiapan yang mendukung terhadap proses pengumpulan data. Adapun persiapan tersebut meliputi:

1. Mengurus Surat Izin

Pengurusan surat izin penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- a. Pengurusan surat izin, mulai dari pembuatan surat keputusan pembimbing dari jurusan PLB, kemudian diajukan proposal kepada dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) untuk mendapatkan surat pengantar kepada Rektor.
- b. Kemudian dari Rektorat UPI disampaikan kepada pemerintah Kabupaten Ciamis melalui Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Daerah (KESBANG) dan selanjutnya diajukan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.
- c. Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis tersebut penulis dapat menyerahkan surat pengantar kepada pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SLB Sindangsari.

2. Studi Pendahuluan / Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang akan menjadi tempat penelitian, terutama untuk mengetahui gambaran mengenai subjek yang akan diteliti. Data observasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas.

3. Menyusun jadwal kegiatan penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SLB Sindangsari Ciamis.

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Senin, 4 Maret 2013	Memberikan surat izin penelitian ke SLB Sindangsari dan memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan	SLB Sindangsari

Lina Dewi Sartika, 2013

Pengaruh Pemutaran Video Pantomim "Daily Activity" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bagi Siswa Tunarungu Tingkat Dasar Kelas IV (Studi Eksperimen dengan Desain "One Group Pretest Posttest Desain" di SLB Sindangsari Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Rabu,6 Maret 2013	Observasi terhadap subyek penelitian	SLB Sindangsari
3.	Kamis, 7 Maret 2013	Pelaksanaan Pretest	SLB Sindangsari
4.	Jumat, 8 Maret 2013	Pelaksanaan Treatmen I (Pengenalan pembelajaran menyimak menggunakan media video pantomim)	SLB Sindangsari
5.	Senin, 11 Maret 2013	Pelaksanaan Treatment II (Pembahasan urutan kegiatan sehari-hari melalui pemutaran video pantomime “ <i>Daily Activity</i> ”)	SLB Sindangsari
6.	Selasa, 12 Maret 2013	Pelaksanaan Traetmen III (Menceritakan kembali isi wacana kegiatan sehari-hari melalui pemutaran video pantomime “ <i>Daily Activity</i> ”)	SLB Sindangsari
7.	Rabu, 13 Maret 2013	Pelaksanaan Treatment IV (Menirukan kegiatan sehari-hari melalui pemutaran video pantomime “ <i>Daily Activity</i> ”)	SLB Sindangsari
8.	Kamis, 14 Maret 2013	Pelaksanaan Post test	SLB Sindangsari

4. Membuat Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran dibuat sebagai acuan dalam mengajar di dalam kelas. Adapun teknik pengajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan pemutaran video pantomime, sedangkan materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran menyimak wacana kegiatan sehari-hari.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data meliputi:

Lina Dewi Sartika, 2013

Pengaruh Pemutaran Video Pantomim “Daily Activity” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bagi Siswa Tunarungu Tingkat Dasar Kelas IV (Studi Eksperimen dengan Desain “One Group Pretest Posttest Desain” di SLB Sindangsari Ciamis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Melakukan Pre-Test (evaluasi awal)

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan pre-test ini adalah 1 x 35 menit, siswa melaksanakan pre-test ini sebanyak 6 orang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pre-test ini adalah:

- Mempersiapkan kelas untuk belajar
- Mengumpulkan siswa
- Memberikan penjelasan mengenai pengerjaan soal
- Siswa mengerjakan soal, tanpa dibantu dengan siapa pun.
- Mengumpulkan soal yang telah diisi oleh siswa.
- Memeriksa hasil pengerjaan siswa.

b. Pelaksanaan Intervensi

Sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah dibuat, pelaksanaan intervensi dilaksanakan 2 x 35 menit, dilakukan 4 kali intervensi, untuk menguatkan siswa lebih memahami materi yang diberikan.

c. Melakukan Post-Test (evaluasi akhir)

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan post-test adalah 1 x 35 menit. Pelaksanaan post-test ini terlihat sangat mudah dibandingkan dengan pre-test sebelumnya karena siswa sudah diberikan perlakuan (treatment) dalam mengerjakan soal.

d. Tindak Lanjut

Pemberian tindak lanjut ini dimaksudkan memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa agar materi yang telah diberikan di sekolah dipelajari kembali di rumah.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari tes untuk mengukur kemampuan anak dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan Tes Ranging-Bertanda Wilcoxon. Untuk

pengujian melalui Tes Ranging-Bertanda Wilcoxon dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penelitian.
2. Mentabulasikan skor tes awal dan tes akhir.
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir.
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir.
5. Menyusun rangking
6. Membubuhkan tanda (+) (-) untuk tiap rangking sesuai dengan tanda beda.
7. Menjumlahkan semua rangking bertanda positif dan negatif tergantung dimana yang memberi jumlah kecil untuk tanda dihilangkan dan menulis dengan tanda T maka diperoleh T hitung.
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai kritis T untuk uji Wilcoxon.
9. Membuat kesimpulan, yaitu:
 H_0 diterima apabila $T_{hit} \leq T_{tab}$
 H_0 ditolak apabila $T_{hit} > T_{tab}$